

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN BULUTANGKIS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RANAH BATAHAN

Ary Pangadilan^{1*}, Ahmad Chaeroni², Fahmil Haris³, Nugroho Susanto⁴

^{1 2 3 4}Universitas Negeri Padang. Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail:

*Email Author :

Received: 25 Maret 2026; Revised: 12 April 2026; Accepted: 6 Mei 2026

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dipandang sebagai sarana penting dalam mengembangkan keterampilan olahraga, membentuk karakter, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor yang mendorong partisipasi siswa menjadi relevan untuk mendukung keberlangsungan program ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator faktor intrinsik dan ekstrinsik. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik memperoleh persentase sebesar 78,3% dengan klasifikasi baik, sedangkan faktor ekstrinsik memperoleh persentase sebesar 73,57% dengan klasifikasi baik. Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor memiliki peran penting dalam mempengaruhi keikutsertaan siswa, dengan faktor intrinsik lebih dominan dibandingkan faktor ekstrinsik. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tidak hanya ditentukan oleh dukungan eksternal, tetapi juga oleh motivasi dan minat internal siswa.

Kata Kunci: bulutangkis; ekstrakurikuler

Factors Influencing Participation in Badminton Extracurricular Activities at Senior High School 1 Ranah Batahan

Abstract: This study aims to identify the factors influencing students' participation in badminton extracurricular activities at Senior High School 1 Ranah Batahan. Badminton extracurricular activities are considered an important medium for developing sports skills, shaping character, and enhancing students' learning motivation. Therefore, understanding the factors that encourage student participation is relevant to supporting the sustainability of extracurricular programs. This research employed a descriptive quantitative approach with a survey method. The population consisted of all students participating in badminton extracurricular activities, totaling 30 individuals, with the sampling technique using total sampling. The research instrument was a questionnaire based on a Likert scale, constructed according to indicators of intrinsic and extrinsic factors. Data were analyzed using descriptive statistical techniques in the form of percentages to illustrate the tendencies of student participation. The findings revealed that intrinsic factors obtained a percentage of 78.3%, classified as good, while extrinsic factors obtained a percentage of 73.57%, also classified as good. These results confirm that both factors play an important role in influencing students' participation, with intrinsic factors being more dominant than extrinsic ones. The conclusion emphasizes that the success of badminton extracurricular activities is not only determined by external support but also by students' internal motivation and interest

Keywords: badminton; extracurricular

How to Cite: Pangadilan, P., Caheroni, A., Haris, F., & Susanto, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Bulutangkis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 53-61. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Permainan sepakbola merupakan permainan yang sering kita jumpai di desa maupun di kota-kota besar. Pendidikan merupakan proses penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, sehat, dan berkarakter. Secara filosofis, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pengembangan aspek jasmani, afektif, dan psikomotor peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya berfokus pada aspek kebugaran jasmani, PJOK juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan motorik, serta penanaman nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan modern, PJOK dipandang sebagai sarana penting untuk membentuk gaya hidup aktif dan sehat yang berkelanjutan sepanjang hayat. Oleh karena itu, implementasi PJOK di sekolah perlu didukung melalui berbagai bentuk kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki posisi yang sangat strategis karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat di luar jam pembelajaran formal (Agustina et al., 2023). Melalui kegiatan ini, siswa dapat berpartisipasi secara lebih intensif, terarah, dan berkelanjutan dalam aktivitas olahraga sesuai dengan preferensi masing-masing. Secara yuridis, keberadaan olahraga pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan kemampuan fisik dan mental, serta membentuk gaya hidup sehat aktif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah atas bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian esensial dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Secara konseptual, berbagai kajian dalam bidang keolahragaan pendidikan menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan individu (Fauzen, 2025). Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kebugaran jasmani, memperkaya pengalaman gerak, serta mengembangkan keterampilan motorik secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang terbatas waktu. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas olahraga juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler olahraga tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi semata, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian secara holistik.

Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bulutangkis. Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia dan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi di kalangan pelajar (Andika & Muthmainnah, 2024). Secara karakteristik, bulutangkis menuntut kemampuan biomotor yang kompleks, seperti kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, dan koordinasi, serta kemampuan kognitif dan psikologis seperti konsentrasi, pengambilan keputusan, dan pengendalian emosi (Fajar et al., 2026). Keunggulan lainnya, bulutangkis relatif mudah diimplementasikan dalam lingkungan sekolah karena tidak memerlukan fasilitas yang terlalu rumit dibandingkan cabang olahraga lainnya. Hal ini menjadikan bulutangkis sebagai salah satu pilihan yang efektif dalam mendukung pembinaan olahraga pendidikan di sekolah.

Meskipun memiliki potensi yang besar, keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam perspektif manajemen keolahragaan, keberhasilan suatu program pembinaan olahraga sangat ditentukan oleh sinergi antara berbagai komponen,

seperti kualitas pelatih atau pembina, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta partisipasi aktif peserta didik (Asmawi et al., 2022; Prayoga et al., 2025). Selain itu, aspek lain seperti perencanaan program latihan, pengelolaan waktu, ketersediaan pendanaan, serta dukungan orang tua juga turut berkontribusi dalam menentukan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Ketidakseimbangan pada salah satu komponen tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan, bahkan berpotensi menyebabkan program tidak berjalan secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala yang kompleks. Permasalahan yang umum ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya intensitas dan kualitas latihan, serta rendahnya tingkat partisipasi dan motivasi siswa. Selain itu, kurangnya perencanaan program latihan yang sistematis dan berkelanjutan juga menjadi faktor yang menghambat pencapaian tujuan pembinaan olahraga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan memerlukan pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan agar mampu memberikan dampak yang optimal bagi peserta didik.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan bulutangkis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah tersebut belum menunjukkan pelaksanaan yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti tingkat kehadiran peserta yang masih rendah, keteraturan pelaksanaan latihan yang belum konsisten, serta belum terlihatnya peningkatan kemampuan maupun pencapaian prestasi yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai wadah pembinaan yang efektif bagi peserta didik.

Lebih lanjut, kondisi tersebut mengindikasikan adanya berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah tersebut. Beberapa faktor yang diduga berperan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana latihan, kompetensi dan peran pembina ekstrakurikuler, serta tingkat minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk kebijakan, alokasi waktu, dan pendanaan, serta dukungan dari lingkungan keluarga juga diduga memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan. Namun demikian, faktor-faktor tersebut belum teridentifikasi secara sistematis dan komprehensif, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan objektif.

Kondisi yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan. Secara ideal, kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis seharusnya mampu berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, dan pembinaan karakter peserta didik. Namun, realitas yang ditemukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Kesenjangan ini menjadi indikator penting bahwa diperlukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan terletak pada belum optimalnya pengelolaan kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui penelitian yang sistematis dan berbasis data empiris.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Bulutangkis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan” menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu keolahragaan, khususnya dalam bidang olahraga pendidikan, serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler bulutangkis yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya (Afif et al., 2023). Penelitian

deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ranah Batahan, pada bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan sebanyak 30 orang. Peneliti menggunakan teknik *sampling total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Suariani & Jailani, 2023). Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil, yaitu sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian ini diukur dengan memakai angket (kuesioner). Angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan berupa pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, dengan menggunakan rumus persentase seperti di bawah ini.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi Responden

N = Jumlah Responden

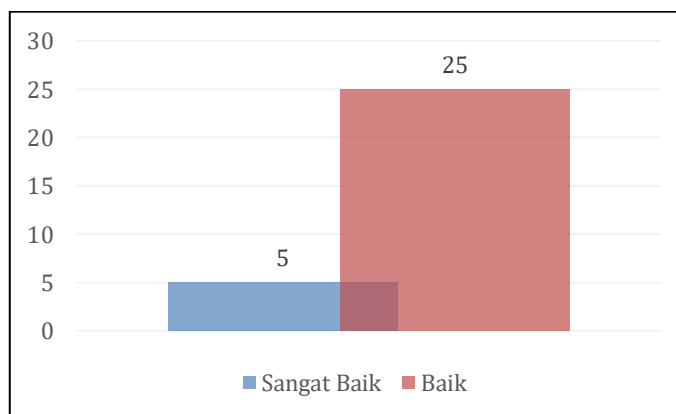
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah peneliti lakukan beberapa waktu lalu pada siswa SMA N 1 Ranah Batahan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor dari 63 item pernyataan yang ditanyakan kepada 30 orang siswa adalah 240 poin atau 76,20% yang mana angka ini masuk kedalam klasifikasi “Baik”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran data, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi sebagaimana ditampilkan pada bagian berikut.

Tabel 1. Distribusi Distribusi frekuensi data angket faktor yang secara keseluruhan mempengaruhi keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	81 -100%	5	17%	Sangat Baik
2	61 - 80%	25	83%	Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebanyak 5 orang (17%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan yang masuk kedalam kelas interval 81-100% dengan klasifikasi “Sangat Baik”. Selanjutnya pada kelas interval 61-80% terdapat sebanyak 25 orang (83%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan dengan klasifikasi “Baik”.



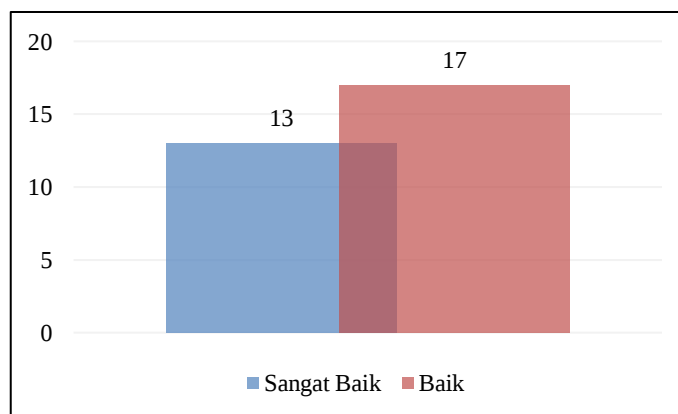
Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis

1. Faktor Instrinsik

Tabel 2. Distribusi frekuensi data angket pada indikator faktor instrinsik

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	81 -100%	13	43%	Sangat Baik
2	61 - 80%	17	57%	Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas pada indikator faktor instrinsik, terdapat sebanyak 13 orang (43%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan yang masuk kedalam kelas interval 81-100% dengan klasifikasi “Sangat Baik” dalam memahami bakat yang dia miliki. Selanjutnya pada kelas interval 61-80% terdapat sebanyak 17 orang (57%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan dengan klasifikasi “Baik”. Berikut peneliti juga telah membuat dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Histogram data penelitian pada indikator faktor instrinsik

Pembahasan hasil penelitian pada indikator faktor intrinsik secara keseluruhan menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Ranah Batahan secara umum berada pada kategori “Baik” dengan persentase sebesar 78,38%. Kemudian penulis memecah indikator pada faktor instrinsik kedalam beberapa sub-indikator diantaranya: bakat (88,6%) yang berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, minat (71,4%) yang berada pada klasifikasi “Baik”, motivasi (80%) yang berada pada klasifikasi “Baik”, kesehatan (77,1%) yang berada pada klasifikasi “Baik” dan faktor psikologis (74,3%) juga berada pada klasifikasi “Baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan dari dalam diri siswa memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya bulutangkis.

Bakat yang berada pada klasifikasi sangat baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi dasar yang mendukung dalam permainan bulutangkis, seperti koordinasi gerak, kelincahan, dan kemampuan teknik dasar. Menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan olahraga, bakat merupakan faktor bawaan yang dapat mempermudah individu dalam mencapai prestasi apabila didukung oleh latihan yang tepat (Bakhtiar et al., 2023; Febriana, 2023; Matsuri et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa dengan bakat olahraga yang baik cenderung lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mereka merasakan kemudahan dalam menguasai keterampilan (Ariawan, 2025; Masnawati et al., 2023).

Selanjutnya, minat yang berada pada kategori baik menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap kegiatan bulutangkis. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu aktivitas, yang ditandai dengan rasa senang dan keinginan untuk terlibat secara aktif (Masitoh, 2025; Pinta et al., 2024). Menurut pandangan ahli psikologi pendidikan, minat memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan partisipasi seseorang anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Astuti et al., 2025; Pangestu et al., 2021). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi minat siswa

terhadap suatu cabang olahraga, maka semakin besar pula peluang mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan (Bako et al., 2025).

Motivasi yang juga berada pada kategori baik memperkuat temuan bahwa siswa memiliki dorongan internal untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Motivasi dapat berasal dari keinginan untuk berprestasi, menjaga kebugaran, maupun memperoleh pengakuan sosial (Jannah et al., 2022). Dalam teori motivasi, dijelaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik (Rismayanti et al., 2023). Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih besar terhadap kegiatan olahraga yang diikuti (Kurniawan & Kuntjoro, 2025).

Faktor kesehatan yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa secara umum mendukung untuk mengikuti aktivitas olahraga. Kesehatan yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara optimal tanpa mengalami hambatan fisik yang berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa kondisi fisik merupakan salah satu prasyarat penting dalam aktivitas olahraga, karena keterbatasan fisik dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa.

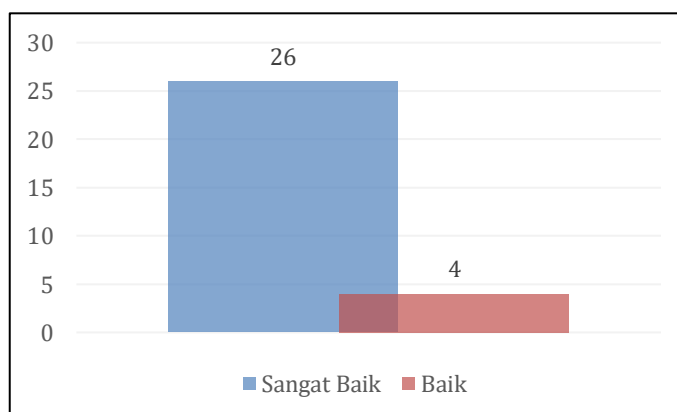
Sementara itu, faktor psikologis yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa aspek seperti kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan kesiapan mental siswa berada pada kondisi yang mendukung. Faktor psikologis sangat berpengaruh dalam menentukan keberanian siswa untuk terlibat dalam kompetisi maupun latihan pada cabang olahraga yang mereka geluti (Kartikasari et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kondisi psikologis yang positif akan meningkatkan partisipasi dan performa siswa dalam kegiatan olahraga (Artihuhung & Yulianto, 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik memiliki kontribusi yang kuat dalam mendorong keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis. Kombinasi antara bakat, minat, motivasi, kesehatan, dan kondisi psikologis yang baik menjadi modal utama bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan berpotensi mencapai prestasi dalam bidang olahraga.

2. Faktor Ekstrinsik

Tabel 3. Distribusi frekuensi data angket pada indikator faktor ekstrinsik

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	81 -100%	26	87%	Sangat Baik
2	61 - 80%	4	13%	Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas pada indicator faktor ekstrinsik, terdapat sebanyak 26 orang (87%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan yang masuk kedalam kelas interval 81-100% dengan klasifikasi “Sangat Baik” dalam memahami bakat yang dia miliki. Selanjutnya pada kelas interval 61-80% terdapat sebanyak 4 orang (13%) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA N 1 Ranah Batahan dengan klasifikasi “Baik”. Berikut peneliti juga telah membuatkan dalam bentuk histogram.



Gambar 3. Histogram data penelitian pada indikator faktor ekstrinsik

Pembahasan pada indikator faktor ekstrinsik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan komponen berada pada klasifikasi “Baik” dengan rata-rata persentase jawaban sebesar 73,57% yang kemudian peneliti bagi kedalam sub-indikator yang meliputi sarana prasarana 71,5% yang berada pada klasifikasi “Baik”, lingkungan sekolah 77,1% yang berada pada klasifikasi “Baik”, dukungan orang tua 68,6% yang berada pada klasifikasi “Baik”, teman sebaya 80% yang berada pada klasifikasi “Baik”, serta metode latihan 70% yang juga berada pada klasifikasi “Baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan bulutangkis di SMA Negeri 1 Ranah Batahan.

Sarana dan prasarana yang berada pada klasifikasi baik menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti lapangan, raket, shuttlecock, serta perlengkapan pendukung lainnya telah memadai untuk menunjang aktivitas latihan. Menurut pendapat ahli pendidikan jasmani, ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga (Rabbani et al., 2025). Fasilitas yang baik tidak hanya mendukung efektivitas latihan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan keamanan siswa saat beraktivitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang memadai berpengaruh positif terhadap minat dan keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Desti & Yulisatria, 2026).

Lingkungan sekolah yang berada pada klasifikasi baik juga memberikan kontribusi positif terhadap keikutsertaan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi hubungan antar warga sekolah maupun kebijakan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, akan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi (Adzewiyah et al., 2025; Suwarni, 2022). Secara teoritis, lingkungan yang suportif dapat membentuk perilaku positif siswa melalui interaksi sosial yang sehat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik, termasuk olahraga (Khoiriyah et al., 2025).

Dukungan orang tua yang berada pada klasifikasi baik menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Dukungan tersebut dapat berupa izin, motivasi, maupun penyediaan kebutuhan latihan (Hamzah et al., 2024). Menurut teori ekologi perkembangan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan individu, termasuk dalam hal minat dan partisipasi kegiatan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi serta komitmen yang lebih kuat dalam mengikuti kegiatan olahraga (Mustaqim & Khory, 2025).

Faktor teman sebaya yang berada pada klasifikasi baik menunjukkan bahwa interaksi dengan teman memiliki peran penting dalam mendorong keikutsertaan siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, kompetisi, sekaligus dukungan sosial bagi siswa (Murtini, 2021). Dalam konteks remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keberadaan teman yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemungkinan siswa lain untuk ikut serta dan bertahan dalam kegiatan tersebut.

Metode latihan yang digunakan juga berada pada klasifikasi baik, yang berarti pelatih atau pembina telah menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode latihan yang variatif, menyenangkan, dan sistematis akan meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses latihan (Ramadhoni & Mashud, 2025). Menurut prinsip pelatihan olahraga, metode yang tepat akan membantu meningkatkan keterampilan sekaligus menjaga motivasi peserta. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode latihan yang menarik dan tidak monoton dapat meningkatkan partisipasi serta kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor ekstrinsik memiliki peranan yang penting dalam mendukung keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Meskipun seluruh indikator berada pada kategori baik, tetap diperlukan upaya peningkatan secara berkelanjutan agar kualitas setiap faktor dapat ditingkatkan menjadi sangat baik. Dengan demikian, diharapkan partisipasi siswa tidak hanya tinggi, tetapi juga berkelanjutan serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan siswa SMA Negeri 1 Ranah Batahan dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik, yang meliputi minat, motivasi, kesenangan, serta kebutuhan individu untuk berprestasi dan mengembangkan keterampilan, menunjukkan persentase sebesar 78%. Nilai ini termasuk dalam kategori “baik”, yang mengindikasikan bahwa dorongan dari dalam diri siswa memiliki peran dominan dalam menentukan partisipasi mereka pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Sementara itu, faktor ekstrinsik, yang mencakup dukungan lingkungan seperti peran guru, pelatih, teman sebaya, fasilitas, serta dukungan keluarga, memperoleh persentase sebesar 73,57% dan juga berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan turut memberikan kontribusi yang signifikan, meskipun tidak sekuat faktor intrinsik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dipengaruhi oleh sinergi antara dorongan internal dan dukungan eksternal, yang keduanya berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzewiyah, P. R., Lutfiana, F. F., & Jumini, S. (2025). Analisis Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Hasil Asesmen Harian di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 82-93.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian ilmiah (kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682-693.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Andika, F. H., & Muthmainnah, R. N. (2024). Peminatan Belajar Kelas IX. 3 SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis. *SEMNASFIP*.
- Ariawan, A. R. T. (2025). Tingkat Survei Sikap Kepercayaan Diri Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Smk Indobaruna. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(4), 1159-1171.
- Artihung, R. R., & Yulianto, A. G. (2025). Dampak Keterlibatan dalam Olahraga Beregu dan Individu terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport)*, 5(1), 1-7.
- Asmawi, M., Yudho, F. H. P., Sina, I., Gumantan, A., Kemala, A., Iqbal, R., & Resita, C. (2022). Desain besar olahraga nasional menuju Indonesia emas. *Jejak Pustaka: Yogyakarta*.
- Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sma negeri 1 karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(1), 26-34.
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Putri, L. P., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., Afrian, H., ... & Pion, J. (2023). Sports talent profile of 7-12 years old: Preliminary study of talent identification in Indonesia. *Journal Of Physical Education & Sport*, 23(12).
- Bako, A., Hutabarat, A., Simanjuntak, I. P., Manullang, I. T., & Purba, S. S. (2025). Analisis Minat dan Partisipasi Siswa dalam Olahraga Bola Basket. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 535-542.
- Desti, E. A., & Yulisatria, G. (2026). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 4 Kotabumi. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 14(1), In-Press.

- Fajar, M. K., Wijono, M. P., Utami, T. S., Wulandari, F. Y., & Sidik, R. M. (2026). *The Power of Speed: Latihan Kecepatan untuk Semua Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fauzen, M. N. R. (2025). Dampak Progam Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Penjaga: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 85-92.
- Febriana, Y. (2023). *Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Kerinci* (Doctoral dissertation, Kepelatihan Olahraga).
- Hamzah, A. A., Faridah, A., Ruswan, A., Permana, D., Santika, B., & Panuluh, S. D. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Futsal Putri di SMKN 1 Cianjur (Penelitian Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler). *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 190-203.
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi berprestasi olahraga pada atlet pelajar ketika pandemi COVID-19 di Jawa Timur. *Paedagogia*, 13(1), 60-65.
- Kartikasari, D., Komariyah, L., & Rahmat, A. (2023). Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Renang: Systematic Literature Review. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 294-306.
- Khoiriyah, I., Al Ngarifin, S., & Gusliana, E. (2025). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *At-Tabsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-19.
- Kurniawan, R. A., & Kuntjoro, B. F. T. (2025). Hubungan Pola Asuh dan Motivasi Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pjok. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181-197.
- Masitoh, K. (2025). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD N 4 Tamannwinangun Kebumen* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Matsuri, M. P., Chumdari, M. P., Idam Ragil Widiyanto, S. P., Dwi Yuniasih, M. P., & Roy Ardiansyah, M. P. (2022). *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Murtini, D. A. (2021). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di MTS Swasta Nurul Salam Delitua* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mustaqim, M. F., & Khory, F. D. (2025). Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Golden Generation Education*, 1(2), 566-587.
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 3(2), 63-70.
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 126-134.
- Prayoga, R. P. H., Septianingrum, K., & Utomo, A. W. B. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulu Tangkis di Klub PB. Chacha Pangkur Ngawi. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(2), 136-143.
- Rabbani, M. D., Carsiwan, C., & Hambali, B. (2025). Hubungan sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi kegiatan olahraga siswa mts di jawa barat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 24(1), 161-171.

- Ramadhoni, R., & Mashud, M. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Jenjang Sekolah Dasar. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 35-45.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. E., & Fatihah, L. L. A. (2023). Pengaruh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251-261.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Suwarni, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241-254.